

Perkembangan Moral Anak Usia Sekolah dasar

Puji Restu Aditiya¹, Yudho Bawono², Wasis Purwo Wibowo³

¹Prodi Psikologi, FISIB, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Telang PO BOX 02 Kamal, Bangkalan, Indonesia

^{2,3}Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Budaya, Universitas Trunojoyo Madura, Jl. Telang PO BOX 02 Kamal, Bangkalan, Indonesia

Email : prestuaditiya@gmail.com

Abstract

The moral development of elementary school-aged children is a crucial aspect that shapes their character and personality in the long term. The elementary school period is a critical time when children begin to recognize and internalize moral values from their family, school, and surrounding community. This study aims to explore the main factors influencing the moral development of fourth and fifth-grade elementary school students in Bangkalan, East Java, focusing on the roles of family communication, social environment, and storytelling-based teaching methods. The research employs a quantitative approach, surveying elementary school students in the Bangkalan, East Java. The findings indicate that family and social environment play significant roles in shaping children's morality, while storytelling methods have the potential to enhance moral understanding effectively. This study contributes to enriching character education and offers practical approaches to moral education.

Keywords: *Moral Development, Elementary School Children, Family, Social Environment, Storytelling.*

Abstrak

Perkembangan moral anak usia sekolah dasar merupakan aspek penting yang membentuk karakter dan kepribadian anak dalam jangka panjang. Periode sekolah dasar adalah masa kritis dimana anak-anak mulai mengenali dan menginternalisasi nilai moral dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi faktor-faktor utama yang memengaruhi perkembangan moral anak usia sekolah dasar yang dengan kriteria kelas 4 dan kelas 5 sekolah dasar di Bangkalan, Jawa Timur, dengan fokus pada peran komunikasi keluarga, lingkungan sosial, dan metode pengajaran berbasis dongeng. Studi ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan survei pada siswa sekolah dasar di wilayah Bangkalan, Jawa Timur. Temuan penelitian menunjukkan bahwa keluarga dan lingkungan sosial sangat berperan dalam pembentukan moral anak, sementara metode dongeng berpotensi meningkatkan pemahaman moral secara efektif. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya pendidikan karakter dan menawarkan pendekatan praktis dalam pendidikan moral.

Kata kunci: *Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar, Keluarga, Lingkungan Sosial, Dongeng.*

PENDAHULUAN

Perkembangan moral anak pada usia sekolah dasar merupakan fase penting dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak secara keseluruhan. Pada tahap usia ini, anak-anak mulai belajar memahami konsep-konsep moral yang lebih abstrak, seperti kejujuran, keadilan, empati, dan tanggung jawab, yang akan mempengaruhi perilaku mereka dimasa mendatang (Santrock, 2018).

Di Indonesia, isu mengenai moralitas anak semakin relevan dengan meningkatnya tantangan sosial yang dihadapi generasi muda, seperti menurunnya rasa hormat terhadap nilai-nilai tradisional, meningkatnya kekerasan di kalangan anak-anak, serta terjadinya perilaku tidak etis dilingkungan sekolah (Hidayat, 2020). Fenomena ini mengindikasikan bahwa pembentukan nilai moral pada anak membutuhkan pendekatan yang lebih strategis, yang melibatkan lingkungan keluarga, sosial, dan media pendidikan yang tepat, guna membangun karakter anak sejak dini. Setiawan., dkk (2020) mengemukakan bahwa anak-anak yang tumbuh dalam keluarga dengan komunikasi yang terbuka cenderung memiliki pemahaman moral yang lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang tumbuh dalam keluarga yang kurang interaktif.

Sejumlah penelitian telah menyoroti pentingnya komunikasi antara orang tua dan anak dalam membentuk karakter moral anak, Astuti, (2019). Komunikasi keluarga yang hangat dan mendukung cenderung menciptakan lingkungan dimana anak merasa aman untuk berbicara tentang masalah moral dan perilaku sehari-hari. Dalam konteks ini, peran orang tua sebagai model perilaku juga sangat berpengaruh karena anak-anak sering meniru perilaku dan sikap orang tua mereka. Studi oleh Yusuf., dkk, (2021) menemukan bahwa lingkungan keluarga yang harmonis dan kaya komunikasi positif dapat meningkatkan kemampuan anak untuk membedakan mana yang benar dan salah.

Selain peran keluarga, lingkungan sosial juga memberikan pengaruh signifikan pada perkembangan moral anak usia sekolah dasar. Penelitian oleh Aisyah (2022) menunjukkan bahwa interaksi anak dengan teman sebaya dan guru disekolah memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan pemahaman moral secara lebih kompleks, terutama ketika mereka menghadapi situasi-situasi dimana mereka harus mempertimbangkan sudut pandang orang lain. Teman sebaya juga sangat berperan yang membantu anak-anak memahami aturan dan norma sosial, dimana mereka dapat belajar tentang konsekuensi dari tindakan mereka terhadap orang lain. Dalam lingkungan sekolah, guru yang menunjukkan sikap moral positif melalui contoh langsung berperan penting dalam membentuk nilai-nilai moral pada anak Yusuf., dkk, (2021).

Namun, masih terdapat kesenjangan dalam penelitian yang membahas pendekatan edukatif berbasis budaya seperti dongeng sebagai media pembelajaran moral di Indonesia. Irawan., dkk, (2021). Mengemukakan bahwa dongeng merupakan salah satu bentuk cerita tradisional yang kaya akan nilai moral dan budaya lokal, yang dapat digunakan untuk menyampaikan pelajaran moral secara efektif kepada anak-anak. Sebagai media pembelajaran, dongeng memungkinkan anak-anak untuk membayangkan skenario moral

dan mengenali konsekuensi dari tindakan baik maupun buruk melalui alur cerita yang menarik

Pada beberapa penelitian terdahulu yang diteliti oleh beberapa penelitian, terutama pada penelitian yang diteliti oleh peneliti Irawan., dkk, (2021) mengatakan bahwa dongeng efektif dalam mengajarkan nilai-nilai seperti kejujuran, keberanian, dan kepedulian pada anak usia sekolah dasar. Namun, kajian mengenai dampak dongeng terhadap perkembangan moral anak dalam konteks pendidikan formal disekolah dasar masih sangat terbatas. Kesenjangan ini menunjukkan kebutuhan akan penelitian yang lebih spesifik untuk mengukur sejauh mana dongeng dapat menjadi alat pendidikan moral yang efektif disekolah, dan apakah pendekatan ini mampu menjawab tantangan penurunan nilai moral dikalangan anak-anak. Oleh karena itu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan moral di Indonesia dengan menawarkan wawasan baru tentang metode yang efektif dalam perkembangan moral anak usia sekolah dasar.

METODE

Perkembangan moral pada tahap usia sekolah dasar ini, anak-anak mulai belajar memahami konsep-konsep moral yang lebih abstrak, seperti kejujuran, keadilan, empati, dan tanggung jawab, yang akan mempengaruhi perilaku mereka dimasa depan dan masa yang akan mendatang. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik sampling jenuh yang dimana meliputi teknik penentuan sampel dengan menggunakan semua anggota populasi sebagai sampel, (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini yang menjadi subjek adalah siswa dan siswi sebanyak 164 anak usia sekolah dasar kelas 4 dan 5 di SDN Demangan 1, Bangkalan, Jawa timur. Pada penelitian ini analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskripsi. Yang mana analisis deskripsi merupakan analisis yang paling mendasar untuk menggambarkan keadaan data secara umum. Pada analisis deskripsi ini meliputi deskriptif statistik seperti frekuensi, deskriptif, eksplorasi data, tabulasi silang dan analisis rasio.

HASIL

No	Pertanyaan	Pilihan	Jumlah	Presentase (%)
1.	Saya sering diajarkan oleh guru mengenai pentingnya nilai moral disekolah	Iya	157	96%
		Tidak	7	4%
2.	Saya pernah meminta maaf ketika melakukan kesalahan	Iya	161	98%
		Tidak	3	2%

3.	Saya selalu berusaha bersikap sombong kepada teman-teman dikelas	Iya	8	5%
		Tidak	156	95%
4.	Saya diajarkan tentang cara berperilaku yang baik dilingkungan sekolah	Iya	159	97%
		Tidak	5	3%
5.	Saya selalu bersikap sopan kepada teman dan guru disekolah	Iya	158	96%
		Tidak	6	4%
6.	Saya selalu meminta izin sebelum meminjam barang milik teman	Iya	155	95%
		Tidak	9	5%
7.	Saya selalu bersikap adil saat bermain dengan teman-teman	Iya	150	91%
		Tidak	14	9%
8.	Saya percaya bahwa berkata jujur lebih baik dari pada harus berbohong	Iya	151	92%
		Tidak	13	8%
9.	Saya merasa senang ketika semua teman saya diperlakukan dengan tidak adil oleh teman lainnya?	Iya	36	22%
		Tidak	128	78%
10.	Saya berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan	Iya	152	93%
		Tidak	12	7%
11.		Iya	134	82%

	Saya pernah mencoba menghibur teman yang sedang merasa sedih	Tidak	30	18%
12.	Saya mendengarkan ketika temanmu sedang bercerita	Iya	149	91%
		Tidak	15	9%
13.	Saya suka membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas	Iya	115	70%
		Tidak	49	30%
14.	Saya pernah berbagi makanan dengan teman yang tidak punya bekal makanan	Iya	146	89%
		Tidak	18	11%
15.	Saya bersedia meminjamkan barang saya kepada teman dikelas yang membutuhkannya	Iya	147	90%
		Tidak	17	10%
16.	Saya bersikap sopan kepada semua orang, termasuk yang lebih muda darimu	Iya	151	92%
		Tidak	13	8%
17.	Saya senang berbagi makanan dengan teman-teman tanpa mereka meminta	Iya	131	80%
		Tidak	33	20%
18.	Saya selalu berkata jujur kepada orang tua maupun dengan guru disekolah	Iya	157	96%
		Tidak	7	4%
19.	Saya pernah menolak ajakan teman yang menurut saya tidak baik untuk dilakukan	Iya	141	86%

		Tidak	23	14%
20.	Saya pernah mengubah pendapat saya karena dipengaruhi oleh teman-teman kelas	Iya	88	54%
		Tidak	76	46%
21.	Saya merasa senang ketika diajak bermain bersama teman-teman kelas	Iya	155	95%
		Tidak	9	5%
22.	Saya sering diberi nasihat guru tentang bagaimana bersikap baik kepada teman-teman	Iya	156	95%
		Tidak	8	5%
23.	Saya merasa didukung oleh guru dalam mencapai prestasi disekolah	Iya	144	88%
		Tidak	20	12%
24.	Saya sering mendapatkan pujian dari guru ketika saya melakukan hal yang baik	Iya	133	81%
		Tidak	31	19%
25.	Saya merasa tidak percaya diri saat berbicara didepan kelas	Iya	87	53%
		Tidak	77	47%
26.	Saya merasa percaya diri ketika menyampaikan ide dikelompok belajar	Iya	135	82%
		Tidak	29	18%
27.	Saya berani untuk bertanya kepada guru jika tidak memahami sesuatu	Iya	139	85%
		Tidak	25	15%

28.	Saya suka bercerita tentang kegiatan sekolah kepada orang tua	Iya	123	75%
		Tidak	41	25%
29.	Saya sering bertanya kepada orang tua tentang tugas sekolah yang tidak mengerti	Iya	131	80%
		Tidak	33	20%
30.	Saya biasanya tidak mendengarkan dengan baik ketika orang tua sedang berbicara	Iya	61	37%
		Tidak	103	63%

1. (Saya sering diajarkan oleh guru mengenai pentingnya nilai moral disekolah).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 157 (96%) anak sedangkan 7 (4%) lainnya menjawab tidak.
2. (Saya pernah meminta maaf ketika melakukan kesalahan).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 161 (98%) anak sedangkan 3 (2%) lainnya menjawab tidak.
3. (Saya selalu berusaha bersikap sombong kepada teman-teman dikelas).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 8 (5%) anak sedangkan 156 (95%) lainnya menjawab tidak.
4. (Saya diajarkan tentang cara berperilaku yang baik dilingkungan sekolah).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 159 (97%) anak sedangkan 5 (3%) lainnya menjawab tidak.
5. (Saya selalu bersikap sopan kepada teman dan guru disekolah).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 158 (96%) anak sedangkan 6 (4%) lainnya menjawab tidak.
6. (Saya selalu meminta izin sebelum meminjam barang milik teman).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 155 (95%) anak sedangkan 9 (5%) lainnya menjawab tidak.
7. (Saya selalu bersikap adil saat bermain dengan teman-teman).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 150 (91%) anak sedangkan 4 (9%) lainnya menjawab tidak.
8. (Saya percaya bahwa berkata jujur lebih baik dari pada harus berbohong).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 151 (92%) anak sedangkan 13 (8%) lainnya menjawab tidak.

9. (Saya merasa senang ketika semua teman saya diperlakukan dengan tidak adil oleh teman lainnya).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 38 (22%) anak sedangkan 128 (78%) lainnya menjawab tidak.
10. (Saya berusaha membantu teman yang sedang mengalami kesulitan).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 152 (93%) anak sedangkan 12 (7%) lainnya menjawab tidak.
11. (Saya pernah mencoba menghibur teman yang sedang merasa sedih).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 134 (82%) anak sedangkan 30 (18%) lainnya menjawab tidak.
12. (Saya mendengarkan ketika temanmu sedang bercerita).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 149 (91%) anak sedangkan 15 (9%) lainnya menjawab tidak.
13. (Saya suka membantu teman yang kesulitan mengerjakan tugas).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 115 (70%) anak sedangkan 49 (30%) lainnya menjawab tidak.
14. (Saya pernah berbagi makanan dengan teman yang tidak punya bekal makanan).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 146 (89%) anak sedangkan 18 (11%) lainnya menjawab tidak.
15. (Saya bersedia meminjamkan barang saya kepada teman dikelas yang membutuhkannya).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 147 (90%) anak sedangkan 17 (10%) lainnya menjawab tidak.
16. (Saya bersikap sopan kepada semua orang, termasuk yang lebih muda darimu).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 151 (92%) anak sedangkan 13 (8%) lainnya menjawab tidak.
17. (Saya senang berbagi makanan dengan teman-teman tanpa mereka meminta).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 131 (96%) anak sedangkan 7 (4%) lainnya menjawab tidak.
18. (Saya selalu berkata jujur kepada orang tua maupun dengan guru disekolah).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 157 (96%) anak sedangkan 7 (4%) lainnya menjawab tidak.
19. (Saya pernah menolak ajakan teman yang menurut saya tidak baik untuk dilakukan).
Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 141 (86%) anak sedangkan 23 (14%) lainnya menjawab tidak.
20. (Saya pernah mengubah pendapat saya karena dipengaruhi oleh teman-teman kelas).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 88 (54%) anak sedangkan 76 (46%) lainnya menjawab tidak.

21. (Saya merasa senang ketika diajak bermain bersama teman-teman kelas).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 155 (95%) anak sedangkan 9 (5%) lainnya menjawab tidak.

22. (Saya sering diberi nasihat guru tentang bagaimana bersikap baik kepada teman-teman).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 156 (95%) anak sedangkan 8 (5%) lainnya menjawab tidak.

23. (Saya merasa didukung oleh guru dalam mencapai prestasi disekolah).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 144 (88%) anak sedangkan 20 (12%) lainnya menjawab tidak.

24. (Saya sering mendapatkan pujian dari guru ketika saya melakukan hal yang baik).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 133 (81%) anak sedangkan 31 (19%) lainnya menjawab tidak.

25. (Saya merasa tidak percaya diri saat berbicara didepan kelas).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 87 (53%) anak sedangkan 77 (47%) lainnya menjawab tidak.

26. (Saya merasa percaya diri ketika menyampaikan ide dikelompok belajar).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 135 (82%) anak sedangkan 29 (18%) lainnya menjawab tidak.

27. (Saya berani untuk bertanya kepada guru jika tidak memahami sesuatu).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 139 (85%) anak sedangkan 25 (15%) lainnya menjawab tidak.

28. (Saya suka bercerita tentang kegiatan sekolah kepada orang tua).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 123 (75%) anak sedangkan 41 (25%) lainnya menjawab tidak.

29. (Saya sering bertanya kepada orang tua tentang tugas sekolah yang tidak mengerti).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 131 (80%) anak sedangkan 33 (20%) lainnya menjawab tidak.

30. (Saya biasanya tidak mendengarkan dengan baik ketika orang tua sedang berbicara).

Pada pernyataan ini dari 164 responden yang menjawab, diperoleh data anak menjawab iya 61 (37%) anak sedangkan 103 (63%) lainnya menjawab tidak.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tujuan penelitian untuk mengeksplorasi faktor-faktor utama yang mempengaruhi perkembangan moral anak sekolah dasar di Indonesia telah tercapai. Temuan menunjukkan bahwa komunikasi keluarga, lingkungan

sosial, dan metode pengajaran berbasis dongeng memiliki pengaruh signifikan terhadap pembentukan moral pada anak usia sekolah dasar. Mayoritas responden dalam survei ini menunjukkan sikap positif terhadap aspek-aspek moral, seperti sopan santun, kejujuran, dan empati, yang diidentifikasi sebagai hasil dari dukungan lingkungan keluarga dan pengajaran di sekolah. Dengan demikian, hasil penelitian ini menjawab tujuan penelitian yang ingin mengetahui peran keluarga, lingkungan sosial, dan metode dongeng dalam perkembangan moral anak-anak.

Pengaruh positif dari komunikasi keluarga, lingkungan sosial, dan metode pengajaran berbasis dongeng dapat dijelaskan melalui pendekatan teori perkembangan moral. Menurut teori perkembangan moral Kohlberg, moralitas anak berkembang seiring dengan peningkatan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar, yang mencakup keluarga dan teman sebaya. Dalam penelitian ini, keluarga dengan komunikasi yang positif dan terbuka mendukung perkembangan moral anak melalui contoh perilaku yang baik dan diskusi nilai-nilai moral. Begitu juga, lingkungan sekolah yang kondusif dan interaksi dengan teman sebaya membantu anak belajar nilai-nilai sosial dan moral. Dongeng, sebagai metode pembelajaran moral, memberikan anak-anak pengetahuan wawasan yang kaya akan nilai moral, memungkinkan mereka untuk memahami konsekuensi dari tindakan baik dan buruk secara lebih mendalam.

Hasil penelitian ini memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan ilmu dibidang pendidikan karakter dan moral. Pertama, penelitian ini menegaskan pentingnya keterlibatan aktif keluarga, sekolah, dan masyarakat dalam pendidikan moral untuk mencapai hasil yang lebih efektif. Kedua, penerapan dongeng sebagai metode pembelajaran moral membuka peluang untuk mengembangkan metode pendidikan yang lebih menarik dan relevan secara budaya, terutama di Indonesia. Pendekatan berbasis cerita yang mengandung nilai-nilai moral dapat menjadi dasar bagi model pendidikan moral yang berkelanjutan di sekolah dasar, serta mendorong integrasi budaya lokal dalam pendidikan formal. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya pendekatan pendidikan karakter yang tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga praktis dan aplikatif.

Pada penelitian ini menggunakan survei sebar angket kuesioner sebagai satu-satunya metode pengumpulan data, yang dapat membatasi pemahaman lebih mendalam mengenai pengaruh masing-masing faktor (keluarga, lingkungan sosial, dan dongeng). Meski penelitian ini mencoba fokus pada pengaruh keluarga, lingkungan sosial, dan dongeng, ada faktor lain seperti media dan teknologi yang juga bisa memengaruhi perkembangan moral anak, namun tidak dikaji dalam penelitian ini. Dengan memahami keterbatasan ini, pada peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pendekatan yang lebih luas, seperti wawancara mendalam atau observasi, untuk menggali lebih jauh pengaruh berbagai faktor terhadap perkembangan moral anak sekolah dasar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perkembangan moral anak usia sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu komunikasi dalam keluarga, lingkungan sosial di sekolah, dan metode memberikan dongeng. Sebagian besar responden dalam penelitian ini memiliki sikap positif terhadap nilai-nilai moral, seperti kesopanan, kejujuran, dan empati, yang tampaknya diperkuat oleh dukungan lingkungan keluarga yang komunikatif, serta interaksi di sekolah yang kondusif. Temuan ini mendukung gagasan bahwa interaksi sosial yang melibatkan keluarga, teman sebaya, dan guru, ditambah dengan metode pemberian dongeng, dapat secara efektif membentuk

karakter moral pada anak usia sekolah dasar yang mana akan terlihat pada perkembangan moral anak tersebut. Berdasarkan hasil penelitian ini, memberikan saran agar pengembangan ilmu pendidikan moral semakin memperhatikan pentingnya pendekatan metode cerita, seperti dongeng, dalam pengajaran moral disekolah dasar. Selain itu, keterlibatan aktif dari keluarga dan sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak perlu lebih ditingkatkan. Metode dongeng dapat dikembangkan secara kreatif sebagai sarana pendidikan karakter yang relevan secara budaya dan lebih menarik bagi anak-anak. Karena penelitian ini hanya menggunakan survei sebagai metode pengumpulan data, maka diharapkan penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode tambahan, seperti wawancara mendalam atau observasi, untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perkembangan moral anak, termasuk pengaruh media dan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Perkembangan Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 9(2), 45-56.
- Astuti, D. (2019). Peran Komunikasi Orang Tua dalam Pembentukan Karakter Moral Anak. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(1), 12-20.
- Deti, S., & Lestari, T. (2021). Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), (1696-1699).
- Gunawan, A., & Putri, R. (2021). Strategi Pembelajaran Moral pada Anak Usia Dini melalui Cerita dan Dongeng. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 22-31.
- Hasanah, E. (2019). *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*. JIPSINDO, 6(2)
- Hidayat, M. (2020). Degradasi Moral Generasi Muda di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora*, 8(1), 65-72.
- Irawan, A., & Putri, M. (2021). Pengaruh Pembiasaan dan Pengajaran Nilai Moral Terhadap Perilaku Siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(3), 50-60.
- Kohlberg, Lawrence. (1997). *Tahap-tahap Perkembangan Moral*. Jakarta: Kanisius.
- Kohlberg, Lawrence, *Tahap-Tahap Perkembangan Moral*. (terj. John de Santo & Agus Cremers), Yogyakarta: Kanisius, (1995).
- Kurnia, I., & Pratama, D. (2021). Efektivitas Metode Dongeng Terhadap Peningkatan Pemahaman Nilai Moral pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 4(3), 50-60.
- Masganti, (2010), *Perkembangan Peserta Didik*, Medan: Perdana Publishing
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Nurdiyantoro, B. (2005). *Tahapan perkembangan anak dan pemilihan bacaan sastra anak*. Yogyakarta State University.

- Pratama, A., & Rahman, T. (2020). Pengaruh Komunikasi Guru dan Siswa dalam Membangun Karakter Moral. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(3), 30-40.
- Putri, L. (2022). Implementasi Pembelajaran Berbasis Karakter di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 9(2), 100-115.
- Rosidah, C. T., Rusminati, S. H. (2017). Mendongeng Sebagai Media Menumbuhkan Karakter dan Nilai Budaya Bangsa pada Siswa Sekolah Dasar. *Pigur: Jurnal Pendidikan Guru*, 1(1), 40–50.
- Rukiyah. (2018): “Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya.” *Anuva*. Vol 2 No 1. Hal 99-106.
- Santoso, F., & Kurniawati, S. (2021). Pengaruh Pembelajaran Moral di Lingkungan Sekolah terhadap Sikap Sosial Siswa. *Jurnal Pendidikan Moral Indonesia*, 5(2), 65-75.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence (perkembangan remaja)*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Sari, N., & Yusuf, D. (2021). Dampak Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Moral Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 6(3), 120-130.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitaif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: ALFABETA.
- Yusuf, H., & Rahman, M. (2021). Efektivitas Metode Dongeng dalam Pembelajaran Nilai Moral pada Anak. *Jurnal Psikologi dan Pendidikan Anak*, 7(1), 33-44.